

# PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI TERHADAP KINERJA USAHA PADA UMKM BATIK SEMARANG

Felix Reinaldo Kusnadi<sup>1</sup>, Louis Utama<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: felix.115199115@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta\*

Email: louisu@fe.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi

Masuk: 22-08-2022, revisi: 10-10-2022, diterima untuk diterbitkan: 07-12-2022

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha pada UMKM industri batik. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM industri batik di Semarang, Jawa Tengah. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 110 pemilik UMKM batik di Semarang, Jawa Tengah dan semua data sampel yang diperoleh dinyatakan valid dan reliabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuesioner berskala Likert. Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian adalah desain konklusif kausal. Metode analisis data dilakukan dengan melalui program *Software Smart Partial Least Square (PLS)* versi 3.0. Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini adalah Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha pada UMKM industri batik di Semarang dan Inovasi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha pada UMKM industri batik di Semarang.

**Kata Kunci:** Orientasi kewirausahaan, inovasi, kinerja usaha, UMKM

## ABSTRACT

*This research was conducted to find out whether Entrepreneurial Orientation and Innovation has an influence on Business Performance in the batik industry MSMEs. The population in this study is the batik industry MSMEs in Semarang, Central Java. The number of samples in this study were 110 batik MSME owners in Semarang, Central Java and all sample data obtained were declared valid and reliable. The sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling method. Data collection was carried out using a Likert scale questionnaire. The research design applied in the study is a causal conclusive design. The data analysis method was carried out using the Smart Partial Least Square (PLS) Software version 3.0. The results of this study are that Entrepreneurial Orientation has an influence on Business Performance in the batik industry MSMEs in Semarang and Innovation has an influence on Business Performance in the batik industry MSMEs in Semarang.*

**Keywords:** *Entrepreneurial orientation, innovation, business performance, MSMEs*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dan keseniannya. Salah satu kesenian tradisional yang berhasil meluas hingga ke dunia internasional adalah seni batik. Bahkan saat ini batik telah menjadi bagian dari industri kreatif di Indonesia. *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO)* mengakui bahwa batik adalah salah satu warisan budaya dunia yang berasal dari Indonesia membuka peluang batik di ranah perdagangan dunia pada 2 Oktober 2009. Bila batik digarap secara profesional dan dengan keterampilan yang tepat, terukur, sesuai dengan selera dan permintaan pasar, niscaya akan dapat menjadi salah satu kekuatan baru perekonomian Indonesia disamping sektor lain yang lebih dulu mendunia. Namun

sebaliknya, jika peluang tersebut tidak diikuti dengan kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam bersaing maka perkembangan industri batik akan semakin terancam.

Industri batik merupakan jenis industri yang sangat mengutamakan kreativitas, keterampilan dan inovasi dari setiap pengrajinnya agar mampu menghasilkan karya seni yang inovatif dan unik serta meningkatkan kinerja perusahaannya. Namun permasalahannya, tidak semua perusahaan yang bergerak pada industri batik di Jawa Tengah menggunakan tenaga kerja yang terampil dan ahli dibidangnya dikarenakan sumber daya manusia yang kompeten masih kurang maksimal untuk ditemukan di Jawa Tengah. Seperti terjadi di kota Lasem, Jawa Tengah rata-rata buruh batik yang tersedia berusia 40 tahun keatas walaupun ada satu atau dua yang berusia 20 tahunan. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan generasi muda pengrajin batik tersebut bahwa membuat batik sangat rumit, penuh asap dan pegal duduk di dingklik (Samadaya.id, 2020). Keterbatasan sumber daya manusia khususnya pengrajin batik yang didalamnya perlu regenerasi yang menyebabkan batik belum berkembang dengan baik sehingga kondisi sosial dan ekonomi juga berpengaruh terhadap daya saing batik yang sangat tinggi di setiap daerah (Amalia, Hidayat, & Budiatmo, 2012). Perlunya peningkatan kinerja usaha pada industri batik ini sangat penting mengingat persaingan bisnis dibidang ini sangat ketat. Dalam mengembangkan kinerja usaha pada industri batik tentu butuh strategi dalam menjalankan sebuah bisnis salah satunya dengan menggunakan penerapan orientasi kewirausahaan dan inovasi.

Orientasi kewirausahaan mesti diterapkan kepada pemilik usaha maupun tenaga kerja mengingat kurangnya keterampilan dan minimnya pengetahuan, serta kurangnya pengaplikasian manajemen kewirausahaan pada industri ini. Salah satu strategi yang tepat agar dapat bersaing di pasar yang ketat adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengasah keterampilan dan mendukung pengetahuan mengenai orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan dapat ditentukan berdasarkan perilaku proaktif, inovatif, dan mencari risiko (Javier, Lopez-Torres, & Schiuma, 2019). Berdasarkan definisinya, orientasi kewirausahaan pada perusahaan mencerminkan sebuah kecenderungan di dalam perusahaan untuk ikut terlibat dalam melakukan perilaku yang inovatif, berani mengambil resiko dan bersikap proaktif untuk dapat mengalahkan pesaing yang berada di pasar (Utama & Nadi, 2017)

Setelah mempelajari dan menguasai orientasi kewirausahaan, seorang pemilik UMKM batik perlu untuk menerapkan strategi inovasi agar selalu unggul dalam berkompetisi melawan pesaing. Secara khusus, inovasi juga didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mencari sesuatu yang baru atau lebih baik dengan mengidentifikasi, memperoleh, dan melakukan tugas yang berkaitan dengan produk, layanan, proses, sistem administrasi dan manajemen, metode pemasaran, dan struktur organisasi (Calantone, Cavusgil, & Zhao, 2002).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM batik di Semarang?
2. Apakah inovasi berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM batik di Semarang?

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden dengan berskala *Likert*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM industri batik di Semarang, Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *non probability* sampling melalui pendekatan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 110 responden pemilik UMKM industri batik di Semarang, Jawa Tengah. Operasional variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu variabel eksogen yang meliputi orientasi kewirausahaan (dimensi inovatif, proaktif, berani mengambil risiko) dan inovasi, sedangkan variabel endogen pada penelitian ini adalah kinerja usaha.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program aplikasi *Partial Least Square* (PLS) versi 3.0. Pengujian dalam penelitian ini yaitu *outer model* dan *inner model*. Uji *outer model* meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner atau angket. Terdapat dua macam uji validitas yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Nilai AVE setidaknya sebesar 0,5 yang menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata (Ghozali, 2016). Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi *convergent validity* dan memiliki tingkat validitas yang tinggi ketika nilai *outer loadings* > 0,70. Namun, untuk penelitian pada tahap awal nilai 0,5 sampai 0,6 masih dianggap cukup. Dalam Smart-PLS pengujian *discriminant validity* bisa diukur dengan melihat nilai *fornell-larcker criterion* dan *cross loading* yang harus menunjukkan variabel dengan indikatornya memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai variabel dengan indikator variabel lainnya (Sekaran & Bougie, 2016).

Uji reliabilitas dengan program Smart-PLS 3.0 digunakan untuk mengukur suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan menghitung *composite reliability* dengan syarat untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 (Ghozali & Latan, 2015).

Selanjutnya, peneliti melakukan uji *inner model* yang meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji  $Q^2$ , uji GoF, dan uji *path coefficient*. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dikatakan memiliki pengaruh kuat apabila nilai yang diperoleh diatas 0,75 (Chin, 1998). Jika nilai dari uji  $Q^2$  lebih besar dari nol maka suatu model dapat dikatakan *predictive relevance* (Hair, Christian, & Marko, 2011). Nilai GoF dinyatakan besar bila mendapatkan hasil 0,36, sedang bila mendapat hasil 0,25 dan kecil bila mendapat hasil 0,1 (Ghozali, 2016). Dalam program PLS uji hipotesis dilakukan dengan metode bootstrapping yang mengacu pada nilai T-Statistik dan P- Values. Apabila hasil T-Statistik lebih besar dari 1,96 atau P- Values kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak atau dapat dikatakan variabel eksogen mempunyai pengaruh terhadap variabel endogen secara signifikan (Ghozali, 2016).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan jumlah tenaga kerja, lamanya menjalankan usaha dan besarnya jumlah pendapatan dalam setahun. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan pernyataan berskala Likert kepada 110 responden pemilik UMKM batik di Semarang. Hasil dari penelitian ini terutama uji validitas dan uji reliabilitas dinyatakan valid dan reliabel sehingga peneliti melanjutkan ketahap berikutnya yaitu uji *R-Square*, *Q-Square*, uji Gof, dan uji *Path Coefficient*.

Tabel 1. Hasil Uji *Outer Loading*

	<b>Inovasi</b>	<b>Kinerja Usaha</b>	<b>Orientasi Kewirausahaan</b>
BP1		0,930	
BP2		0,974	
BP3		0,941	
I1	0,864		
I2	0,812		
I3	0,820		
I4	0,836		
I5	0,822		
I6	0,684		
I7	0,861		
IF1			0,848
IF2			0,767
IF3			0,731
IF4			0,790
PR1			0,695
PR2			0,600
PR3			0,696
PR4			0,766
RT1			0,768
RT2			0,774
RT3			0,719
RT4			0,613

Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 dan diolah oleh Penulis

Tabel 2. Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

<b>Variabel</b>	<b><i>Average Variance Extracted (AVE)</i></b>
Inovasi	0,666
Kinerja Usaha	0,900
Orientasi Kewirausahaan	0,539

Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 dan diolah oleh Penulis

Tabel 3. Nilai *Cronbach's Alpha*

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>
Inovasi	0,916
Kinerja Usaha	0,944
Orientasi Kewirausahaan	0,921

Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 dan diolah oleh Penulis

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability*

<b>Variabel</b>	<b><i>Composite Reliability</i></b>
Inovasi	0,933
Kinerja Usaha	0,964
Orientasi Kewirausahaan	0,933

Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 dan diolah oleh Penulis

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang telah ditunjukkan dengan nilai *outer loading*, nilai AVE, nilai *cronbach alpha* dan nilai *composite reliability* maka dapat dinyatakan data yang diperoleh pada penelitian ini memenuhi syarat kriteria dan reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Variabel	R Square
Kinerja Usaha	0,754

Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 dan diolah oleh Penulis

Uji  $R$ -Square menunjukkan hasil uji sebesar 0,754 atau dapat diartikan bahwa orientasi kewirausahaan dan inovasi memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja usaha yaitu sebesar 75,4% yang berarti 24,6% variabel kinerja usaha dipengaruhi oleh variabel eksogen lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji *Cross-Validated Redundancy* ( $Q^2$ )

Variabel	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Kinerja Usaha	0,670

Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 dan diolah oleh Penulis

Pengukuran  $Q$ -Square ( $Q^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,670 yang menjelaskan bahwa hasil  $Q$ -Square ( $Q^2$ ) variabel Kinerja Usaha  $> 0$  yang artinya model ini memiliki nilai relevansi prediktif yang baik.

$$AVE = \frac{0,666 + 0,900 + 0,539}{3} = 0,702$$

Berdasarkan perhitungan rata-rata pada nilai AVE diatas yang menunjukkan hasil sebesar 0,702 dan berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan hasil uji  $R$ -square sebesar 0,754. Maka hasil perhitungan dari GoF adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,702 \times 0,754} = 0,728$$

Hasil menunjukkan nilai GoF dalam penelitian ini adalah sebesar 0,728 yang artinya tingkat kecocokan dan kelayakan penelitian ini dinyatakan besar.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (*Path Coefficient*)

	Original Sample	T-Statistics	P-Values
Inovasi -> Kinerja Usaha	0,411	4,278	0,000
Orientasi Kewirausahaan -> Kinerja Usaha	0,489	5,665	0,000

Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 dan diolah oleh Penulis

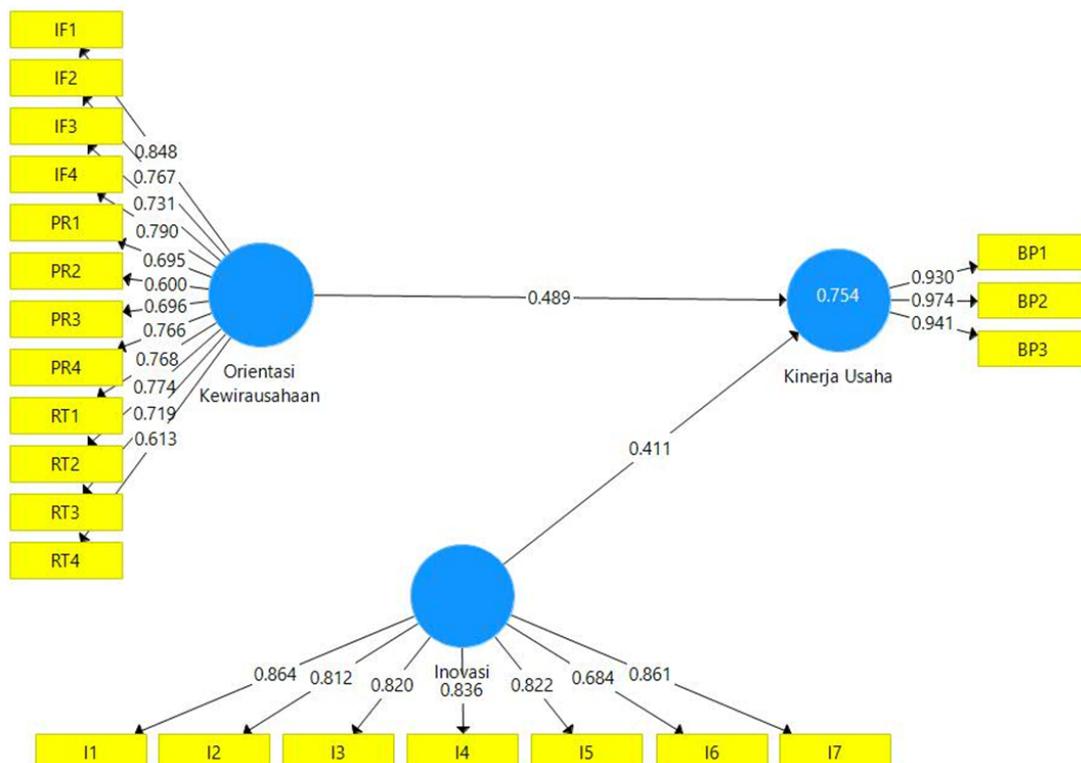
### **H1: Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Batik Semarang.**

Berdasarkan hasil pengujian variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada UMKM industri batik maka dapat dikatakan bahwa H1 diterima karena orientasi kewirausahaan memiliki nilai T-Statistik sebesar 5,665 dan nilai P-Values sebesar 0,000. Nilai hasil T-Statistik tersebut lebih besar dari nilai kriteria yaitu 1,96 serta nilai dari P-Values yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada industri batik. Hasil perolehan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan variabel yang mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan. Orientasi kewirausahaan secara tidak langsung memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis (Wahyuni & Sara, 2020). Tiga dari lima dimensi variabel orientasi

kewirausahaan yaitu inovatif, proaktif dan pengambilan risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Shan, Song, & Ju, 2016). Orientasi kewirausahaan merupakan faktor penting dalam mengenali peluang untuk menciptakan nilai dari sebuah produk maupun non produk dalam sebuah perusahaan (Utama, Widjaja, & Lego, 2020). Maka dari itu, pemilik usaha dapat menerapkan orientasi kewirausahaan dengan maksimal untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM. Penerapan orientasi kewirausahaan juga dapat mendukung pemilik UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usahanya menjadi lebih baik.

**H2: Inovasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Batik Semarang.**

Berdasarkan hasil pengujian variabel inovasi terhadap kinerja usaha pada UMKM industri batik maka dapat dikatakan bahwa H2 diterima karena inovasi memiliki nilai T-Statistik sebesar 4,278 dan nilai P-Values sebesar 0,000. Nilai hasil T-Statistik tersebut lebih besar dari nilai kriteria yaitu 1,96 serta nilai dari P-Values yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel Inovasi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada industri batik. Pada penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Jannah, Anugrahini, & Hadi, 2019). Pengaruh positif dan signifikan inovasi terhadap kinerja bisnis berarti semakin tinggi tingkat inovasi maka kinerja bisnis juga semakin tinggi. Pertumbuhan laba sebagai indikator kinerja bisnis dapat meningkat jika organisasi dominan melakukan inovasi proses (Wahyuni & Sara, 2020). Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa budaya berinovasi dapat menciptakan pertumbuhan penjualan dan menambahkan inovasi sebagai kemampuan untuk mengubah, mengeksplorasi ide dan pengetahuan ke dalam proses, sistem, dan produk baru yang mendorong kinerja finansial dan non-finansial sebuah perusahaan.



Gambar 1. Loading Factor  
 Sumber: Olahan data SmartPLS 3.0 yang diolah oleh Penulis

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM industri batik Semarang dan inovasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM industri batik Semarang. Terdapat variabel eksogen lain yang perlu diteliti lebih lanjut sebesar 24,6%. Bagi pemilik UMKM batik, diharapkan terus menerapkan budaya berinovasi dengan memperhatikan kebutuhan nyata di pasar dan mempertahankan pemahaman akan dimensi orientasi kewirausahaan agar bidang industri batik ini berkembang lebih pesat. Bagi peneliti selanjutnya, sehubungan dengan variabel pada penelitian ini yang hanya terbatas pada variabel Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi yang berhubungan dengan Kinerja Usaha, oleh karena itu disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas jangkauan pengambilan sampel atau jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

#### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi selama proses perkuliahan dan turut serta dalam penyusunan karya ilmiah ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Peneliti juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada responden atas kesediaannya dalam membantu peneliti mengisi kuesioner yang telah dibagikan.

#### REFERENSI

- Amalia, A., Hidayat, W., & Budiatmo, A. (2012). Analisis Strategi Pengembangan Usaha pada UKM Batik Semarang di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(2), 282-294. <https://doi.org/10.14710/jiab.2012.854>
- Calantone, R., Cavusgil, S., & Zhao, Y. (2002). Orientasi pembelajaran, kemampuan inovasi perusahaan. *Manajemen Pemasaran Industri*, 515-524.
- Chin, W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. Vol. 8 No.2.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J., Christian, M., & Marko, S. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *The Journal of Marketing Theory and Practice*, 39-151.
- Jannah, M., Anugrahini, I., & Hadi, P. S. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Batik Gedog Khas Tuban. *Eco-Entrepreneur*, 5(1), 33-47. <https://doi.org/10.21107/ee.v5i1.5436>
- Javier, A.-T. F., Lopez-Torres, G. C., & Schiuma, G. (2019). Menghubungkan orientasi kewirausahaan dengan kinerja UKM: Implikasi bagi universitas kewirausahaan.
- Samadaya.id. (2020, April 6). *Samadaya.id*. Retrieved from <https://samadaya.id/mendesak-regenerasi-pengrajin-batik-lasem/>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York, US: John Wiley & Sons Inc.
- Shan, P., Song, M., & Ju, X. (2016). Entrepreneurial orientation and performance: Is innovation speed a missing link. *Journal of Business Research*, 683-690.
- Utama, L., & Nadi, J. K. (2017). Pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja Usaha dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai Mediasi pada Wirausaha di ITC Cempaka Mas. *Conference on Management and Behavioral Studies*, 80-88.

- Utama, L., Widjaja, O. H., & Lego, Y. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Kompetitif pada UKM Industri Kreatif dengan Kapasitas Inovatif sebagai Faktor Mediasi dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bina Manajemen*, 30-43. <https://doi.org/10.52859/jbm.v9i1.113>
- Wahyuni, N. M., & Sara, I. M. (2020). The effect of entrepreneurial orientation variables on business performance in the SME industry context. 35-62.